

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2018-2021**



**NABILAH NURQONITA SYAHRANI  
04011181823023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2018-2021**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



**OLEH**  
**NABILAH NURQONITA SYAHRANI**  
**NIM.04011181823023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2018-2021**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



**NABILAH NURQONITA SYAHRANI  
04011181823023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
F A K U L T A S K E D O K T E R A N  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2 0 2 1**

## HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Glaukoma Primer Sudut Terbuka Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2018-2021

**Nabilah Nurqonitah Syahrani**  
**04011181823023**

### SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kedokteran

Palembang, 22 Desember 2021  
**Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya**

**Pembimbing I**  
**Dr. dr. Hj. Fidalia, Sp, M(K)**  
NIP. 195612271983122001

**Pembimbing II**  
**Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, M.Biomed**  
NIP. 196609291996011001

**Pengaji I**  
**dr. Prima Maya Sari, Sp, M (K)**  
NIP. 197305162001122001

**Pengaji II**  
**dr. Evi Lusiana, M. Biomed**  
NIP. 198607112015042004

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M. Kes  
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked  
NIP. 197207172008012007

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “*Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Glaukoma Primer Sudut Terbuka di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2018-2021*” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Desember 2021

Palembang, 22 Desember 2021

Tim penguji karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi

### Pembimbing I

Dr. dr. Hj. Fidalia, Sp, M(K)

NIP. 195612271983122001

### Pembimbing II

Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, M.Biomed

NIP. 196609291996011001

### Penguji I

dr. Prima Maya Sari, Sp, M (K)

NIP. 197305162001122001

### Penguji II

dr. Evi Lusiana, M. Biomed

NIP. 198607112015042004

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M. Kes  
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked  
NIP. 197207172008012007

## **HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabilah Nurqonitah Syahrani

NIM : 04011281823023

Judul : Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Glaukoma Primer  
Sudut Terbuka Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun  
2018-2021

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 22 Desember 2021



Nabilah Nurqonitah Syahrani

## ABSTRAK

# ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG TAHUN 2018-2021

(Nabilah Nurqonitah Syahrani, Desember 2020, 58 Halaman)  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Latar Belakang:** Glaukoma adalah suatu neuropati optik multifaktorial ditandai dengan pencekungan (*cupping*) diskus optikus, pengecilan lapangan pandang, dan peningkatan tekanan intraokular. Menurut Riskesdas tahun 2007, prevalensi glaukoma di Indonesia adalah 0,46%. Glaukoma merupakan penyebab utama kebutaan permanen di dunia. Namun kebutaan akibat glaukoma dapat dicegah apabila mendapatkan pengobatan yang efektif dan teratur. Selain itu, glaukoma adalah penyakit yang memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Kepatuhan pengobatan pada penyakit-penyakit dengan waktu pengobatan yang panjang merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan dan kesuksesan dalam pengobatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat serta karakteristik pasien glaukoma primer sudut di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan data sekunder dari rekam medis dan data primer melalui pengisian kuesioner. Total sampel penelitian sebanyak 42 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil:** Diperoleh hasil kepatuhan penggunaan obat pada responden penderita glaukoma primer sudut terbuka sebesar 66,7%. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (60,7%), pendidikan terakhir di tingkat SLTA (39,3%). Karakteristik klinis responden yang patuh terhadap pengobatan paling banyak berupa 60,7% responden tidak memiliki penyakit penyerta, sudah menderita penyakit selama 3-5 tahun (50%), mengonsumsi  $\geq 2$  obat (67,9%) dalam jangka waktu yang lama, tidak merasakan efek samping pengobatan yang berarti (100%) dan memiliki dukungan keluarga yang tinggi (89,3%).

**Kesimpulan:** Pasien glaukoma primer sudut terbuka di RSUP Dr. Mohammad Hoesin memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat dan dukungan keluarga yang tinggi.

**Kata Kunci:** glaukoma primer sudut terbuka, karakteristik pasien, kepatuhan penggunaan obat, dukungan keluarga.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF MEDICATION ADHERENCE IN PATIENTS WITH PRIMARY OPEN ANGLE GLAUCOMA AT CENTRAL GENERAL HOSPITAL DR MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG YEAR 2018-2021**

(Nabilah Nurqonitah Syahrani, December 2020, 58 Pages)

Faculty of Medicine, University of Sriwijaya

**Background:** Glaucoma is a multifactorial optic neuropathy characterized by cupping of the optic disc, decreased visual field, and increased intraocular pressure. According to Riskesdas 2007, the prevalence of glaucoma in Indonesia is 0.46%. Glaucoma is the leading cause of permanent blindness in the world. However, blindness due to glaucoma can be prevented with effective and regular treatment. In addition, glaucoma is a disease that requires long-term treatment. Adherence to treatment in diseases with a long-term treatment is very important to achieve goals and success in treatment. The purpose of this study was to determine the level of adherence to drug use and the characteristics of patients with primary open angle glaucoma at RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

**Method:** This research was a descriptive study, using secondary data from medical records and primary data through questionnaires. The total research sample was 42 samples that met the inclusion and exclusion criteria.

**Results:** The results of adherence to medication use in respondents with primary open-angle glaucoma were 66.7% with an average age of 56 years, mostly female (60.7%), the last education at the high school level (39.3%). The clinical characteristics of respondents who were obedient to treatment were 60.7% of respondents did not have comorbidities, had suffered from the disease for 3-5 years (50%), consumed 2 drugs (67.9%) for a long time, did not experience significant medication side effects (100%) and have high family support (89.3%).

**Conclusion:** Primary open angle glaucoma patient at Central General Hospital Dr. Mohammad Hoesin has a high level of medication adherence and family support.

**Keyword:** primary open-angle glaucoma, patient characteristics, medication adherence, family support.

## RINGKASAN

PENDIDIKAN DOKTER UMUM, FAKULTAS KEDOKTERAN,  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, Desember 2021

Nabilah Nurqonitah Syahrani; Dibimbing oleh Dr. dr. Hj. Fidalia, Sp. M (K)  
dan Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, M.Biomed.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya.  
xvi + 86 halaman, 13 tabel, 6 gambar, 10 lampiran

## RINGKASAN

Glaukoma adalah suatu neuropati optik multifaktorial ditandai dengan pencekungan (*cupping*) diskus optikus, pengecilan lapangan pandang, dan peningkatan tekanan intraokular. Glaukoma merupakan penyebab utama kebutaan permanen di dunia. Namun kebutaan akibat glaukoma dapat dicegah apabila mendapatkan pengobatan yang efektif dan teratur. Kepatuhan pengobatan pada penyakit-penyakit kronis sangat penting untuk mencapai tujuan dan kesuksesan terapi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat serta karakteristik pasien glaukoma primer sudut di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan data sekunder dari rekam medis dan data primer melalui pengisian kuesioner. Total sampel penelitian sebanyak 42 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Diperoleh hasil kepatuhan penggunaan obat pada responden penderita glaukoma primer sudut terbuka sebesar 66,7%. sebagian besar jenis kelamin perempuan (60,7%), pendidikan terakhir di tingkat SLTA (39,3%). Karakteristik klinis responden paling banyak berupa 60,7% responden tidak memiliki penyakit penyerta, sudah menderita penyakit selama 3-5 tahun (50%), mengonsumsi  $\geq 2$  obat (67,9%) dalam jangka waktu yang lama, tidak merasakan efek samping pengobatan yang berarti (100%) dan memiliki dukungan keluarga yang tinggi (89,3%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pasien glaukoma primer sudut terbuka di RSUP Dr. Mohammad Hoesin memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat yang tinggi.

**Kata Kunci:** Glaukoma primer sudut terbuka, kepatuhan pasien, kepatuhan penggunaan obat, dukungan keluarga

## SUMMARY

MEDICAL EDUCATION UNDERGRADUATE PROGRAM, FACULTY OF MEDICINE, SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Scientific paper in the form of Skripsi, December 2021

Nabilah Nurqonitah Syahrani; supervised by Dr. dr. Hj. Fidalia, Sp. M (K) and Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, M.Biomed.

Medical Education Undergraduate Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University.

xvi + 86 pages, 13 tables, 6 pictures, 10 attachments.

### SUMMARY

Glaucoma is a multifactorial optic neuropathy characterized by cupping of the optic disc, decreased visual field, and increased intraocular pressure. Glaucoma is the leading cause of permanent blindness in the world. However, blindness due to glaucoma can be prevented if you get effective and regular treatment. Adherence to treatment in chronic diseases is very important to achieve the goals and success of therapy. The purpose of this study was to determine the level of adherence to drug use and the characteristics of primary angle glaucoma patients at RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

This study is a descriptive study, using secondary data from medical records and primary data through filling out questionnaires. The total research sample was 42 samples that met the inclusion and exclusion criteria.

The results of drug use adherence in respondents with primary open-angle glaucoma were 66.7%. mostly female (60.7%), the last education at the senior high school level (39.3%). Most of the respondents' clinical characteristics were 60.7% of respondents did not have comorbidities, had suffered from the disease for 3-5 years (50%), consumed 2 drugs (67.9%) for a long time, did not feel the side effects of treatment which means (100%) and has high family support (89.3%). Based on the results of the study, it was concluded that primary open-angle glaucoma patients at Dr. Mohammad Hoesin has a high level of adherence to drug use.

**Keyword:** primary open-angle glaucoma, patient's adherence, medication adherence, family support.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Glaukoma Primer Sudut Terbuka Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2018-2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan, bimbingan, doa, semangat, serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. dr. Hj. Fidalia, Sp, M (K) dan Dr. dr. Mgs. H. M. Irsan Saleh, M.Biomed sebagai dosen pembimbing serta dr. Prima Maya Sari, Sp, M (K) dan dr. Evi Lusiana, M. Biomed sebagai dosen penguji saya yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, kritik serta saran selama penyusunan skripsi.

Kepada Mama, Papa, adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta kasih sayang yang tidak terhitung jumlahnya.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas waktu, dukungan dan kebaikannya selama penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini nantinya dapat mendatangkan banyak manfaat bagi banyak orang.

Palembang, 22 Desember 2021



Nabilah Nurqonitah Syahrani

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabilah Nurqonitah Syahrani

NIM : 04011281823023

Judul : Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Glaukoma Primer  
Sudut Terbuka Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun  
2018-2021

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (corresponding author).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 23 Desember 2021



Nabilah Nurqonitah Syahrani  
04011181823023

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Pernyataan Integritas.....	ii
Abstrak .....	iii
Abstract .....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Daftar Singkatan .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Akuos Humor .....	6
2.1.1.1.Definisi.....	6
2.1.1.2.Pembentukan Akuos Humor .....	6
2.1.1.3.Aliran Keluar Akuos Humor .....	7
2.1.2. Glaukoma .....	8
2.1.2.1.Definisi.....	8
2.1.2.2.Epidemiologi .....	9
2.1.2.3.Klasifikasi.....	10
2.1.2.4.Faktor Risiko .....	10
2.1.2.5.Patofisiologi.....	13
2.1.2.6.Diagnosis.....	15

2.1.2.7.Tatalaksana.....	19
2.1.2.8.Prognosis .....	22
2.1.3. Kepatuhan Penggunaan Obat.....	22
2.2. Kerangka Teori.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.3.1 Populasi Penelitian .....	25
3.3.2 Sampel Penelitian.....	25
3.3.3 Kriteria Sampel .....	26
3.4 Variabel Penelitian .....	27
3.5 Definisi Operasional .....	28
3.6 Cara Pengumpulan Data .....	31
3.7 Cara Pengolahan Data.....	31
3.8 Alur Kerja Penelitian .....	32
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan .....	48
4.2 Saran .....	48
 Daftar Pustaka .....	52
Lampiran .....	1
Riwayat Hidup.....	26

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Pembentukan Akuos humor .....	7
2. Aliran Keluar Akuos humor.....	8
3. Hubungan antara prevalensi glaukoma sudut terbuka dengan tekanan intra okular yang dikelompokkan berdasarkan ketebalan kornea sentral .....	12
4. Aliran keluar akuos humor pada mata normal .....	13
5. Aliran keluar akuos humor pada POAG .....	14
6. Alur diagnosis POAG .....	18

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1.</b> Definisi Operasional .....	28
<b>Tabel 4. 1.</b> Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan .....	34
<b>Tabel 4. 2.</b> Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan lama penyakit diderita, penyakit penyerta, jumlah obat dan efek samping obat.....	35
<b>Tabel 4. 3.</b> Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga.....	36
<b>Tabel 4. 4.</b> Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan Obat..	36
<b>Tabel 4. 5.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Usia .....	37
<b>Tabel 4. 6.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
<b>Tabel 4. 7.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
<b>Tabel 4. 8.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Lama Penyakit Diderita .....	39
<b>Tabel 4. 9.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Penyakit Penyerta .....	39
<b>Tabel 4. 10.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Efek Samping Obat.....	40
<b>Tabel 4. 11.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Jumlah Obat.....	40
<b>Tabel 4. 12.</b> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Dukungan Keluarga .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Lembar Konsultasi .....	1
<b>Lampiran 2.</b> Sertifikat Etik .....	2
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian .....	3
<b>Lampiran 4.</b> Lembar Penjelasan Penelitian .....	4
<b>Lampiran 5.</b> Surat Persetujuan.....	5
<b>Lampiran 6.</b> Kuesioner Penelitian.....	6
<b>Lampiran 7.</b> Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	11
<b>Lampiran 8.</b> Rekapitulasi Data Penelitian.....	13
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Output SPSS .....	19

## **DAFTAR SINGKATAN**

POAG	: <i>Primary Open Angle Glaucoma</i>
ONH	: <i>Optic Nerve Head</i>
RNFL	: <i>Retinal Nerve Fiber Layer</i>
TIO	: Tekanan Intra Okular
BMC	: <i>Biomicroscopy</i>
CVF	: <i>Computerised Visual Field</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Glaukoma adalah suatu neuropati optik multifaktorial<sup>1</sup>. Glaukoma ditandai dengan pencekungan (*cupping*) diskus optikus, pengecilan lapangan pandang, dan biasanya disertai dengan peningkatan tekanan intraokular<sup>2</sup>.

Glaukoma bisa disebabkan karena kelainan bawaan (kongenital) atau bisa juga didapat seperti glaukoma primer sudut terbuka dan sudut tertutup. Kedua tipe glaukoma ini dibedakan berdasarkan gangguan pada mekanisme pengeluaran aquos humor<sup>3</sup>. Glaukoma juga dapat didefinisikan dalam beberapa kelompok diagnostik yaitu primer atau sekunder, sudut terbuka atau sudut tertutup dan akut atau kronis<sup>1</sup>.

Menurut Riskesdas tahun 2007, prevalensi glaukoma di Indonesia sebesar 0,46% yang artinya sebanyak 4 sampai 5 orang dari 1000 penduduk di Indonesia menderita glaukoma dan prevalensi di Sumatera Selatan sebesar 0,46% yang menempati urutan ke delapan nasional. Pada tahun 2010 jumlah penderita glaukoma mencapai 60,5 juta seiring dengan pertumbuhan populasi dan pertambahan usia. Diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat di seluruh dunia sebanyak 111,8 juta pada tahun 2040 terutama pada orang-orang di Asia dan Afrika<sup>4</sup>.

Klasifikasi glaukoma menurut Vaughan yaitu glaukoma primer yang terdiri dari glaukoma primer sudut terbuka dan sudut tertutup kemudian glaukoma kongenital, glaukoma sekunder dan glaukoma absolut<sup>2</sup>. Glaukoma sudut terbuka dapat diklasifikasikan menjadi glaukoma primer sudut terbuka, glaukoma normotensi, dan glaukoma sudut terbuka sekunder<sup>5</sup>.

Glaukoma primer sudut terbuka atau dalam bahasa asing dikenal dengan *primary open angle glaucoma* (POAG) adalah suatu neuropati optik kronis bersifat progresif. Pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 44,7 juta orang di

seluruh dunia menderita glaukoma primer sudut terbuka, dan sekitar 4,5 juta diantaranya mengalami kebutaan. Hal ini menjadikan glaukoma primer sudut terbuka sebagai jenis glaukoma yang paling umum terjadi<sup>6</sup>.

Penderita awalnya sering tidak merasakan gejala (asimptomatik) hingga akhirnya sampai pada stadium akhir, ketika penglihatannya mulai terganggu<sup>7</sup>. POAG ditandai dengan adanya sudut yang terbuka antara kornea dan iris, resistensi terhadap drainase di *trabecular meshwork*, cupping diskus optikus diikuti dengan penurunan lapangan pandang secara progresif serta peningkatan tekanan intraokular<sup>8</sup>.

POAG merupakan bentuk tersering pada ras kulit hitam dan putih yang menyebabkan penyempitan lapangan pandang bilateral yang progresif asimptomatik. Ras kulit hitam memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami onset dini, keterlambatan dalam diagnosis dan penurunan lapangan pandang yang berat dibanding ras kulit putih<sup>2</sup>. Menurut *Jakarta Urban Eye Health Study* tahun 2008, prevalensi POAG di Indonesia sebesar 0,48%<sup>9</sup>.

Diagnosis POAG dapat ditegakkan berdasarkan gejala klinis yang muncul serta pemeriksaan fisik yang mencakup semua komponen evaluasi mata seperti pemeriksaan biomikroskopi, pengukuran tekanan intra okular (TIO), pemeriksaan *optic nerve head* (ONH) dan *retinal nerve fiber layer* (RNFL), gonioskopi, pengukuran ketebalan kornea sentral, serta penilaian lapangan pandang terkomputerisasi<sup>10</sup>.

Menurut riskesdas, sebanyak 2,78% penyebab gangguan penglihatan didunia disebabkan oleh glaukoma<sup>11</sup>. Dalam kasus kebutaan, glaukoma merupakan penyebab kedua terbanyak setelah katarak, dan menjadi penyebab utama kebutaan permanen di dunia sehingga menjadi tantang untuk klinisi dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan kasus glaukoma<sup>5</sup>.

Pada penelitian Fetty menunjukkan tingginya proporsi kebutaan pada penderita glaukoma primer di RSCM. Didapatkan 54,76% dari 420 pasien datang dengan kondisi kebutaan pada salah satu atau kedua mata, 15,95% buta pada kedua mata dan 38,81% buta pada salah satu mata<sup>12</sup>.

Tujuan pengobatan pada POAG yaitu menurunkan TIO mata dengan cara memperlancar atau mengurangi produksi akuos humor<sup>13</sup> serta menstabilkan keadaan saraf optik dan lapang pandang agar kerusakannya tidak bertambah<sup>10</sup>. Dalam memberikan pengobatan pada pasien ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan mempertimbangkan efektivitas, harga, efek samping, dan dosis obat<sup>14</sup>.

Kebutuhan akibat glaukoma dapat dicegah apabila mendapatkan pengobatan yang efektif dan tepat waktu. Selain itu, glaukoma adalah penyakit yang memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Kepatuhan pengobatan pada penyakit-penyakit dengan waktu pengobatan yang panjang merupakan hal yang sangat penting guna mencapai tujuan dan kesuksesan dalam pengobatan<sup>15</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2021), menunjukkan sebanyak 60,87% pasien glaukoma RSUD Meuraxa Banda Aceh tidak patuh terhadap pengobatan yang telah diberikan<sup>16</sup>. Namun hal berbeda didapatkan pada penelitian oleh Hapsari (2017) di Puskesmas Balung Jember yaitu sebanyak 63,4% pasien glaukoma patuh terhadap pengobatan yang telah ditentukan<sup>17</sup>.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan, seperti tingkat pendidikan, usia, lama penyakit, efek samping obat yang mengganggu dan penyakit komorbid. Secara sistematis, faktor-faktor ini dapat diidentifikasi menjadi 4 kategori utama yaitu faktor terkait lingkungan, terkait pasien, terkait pengobatan dan terkait penyedia layanan kesehatan<sup>18</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien glaukoma primer sudut terbuka di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien glaukoma primer sudut terbuka serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan dan karakteristik pasien glaukoma primer sudut terbuka terhadap tatalaksana medikamentosa di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin tahun 2018-2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada penatalaksanaan medikamentosa serta karakteristik pasien glaukoma primer sudut terbuka di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin tahun 2018-2021.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jumlah pasien glaukoma primer sudut terbuka yang mendapatkan terapi medikamentosa berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penyakit penyerta di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin tahun 2018-2021
2. Mengetahui gambaran karakteristik klinis pasien glaukoma primer sudut terbuka di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin tahun 2018-2021
3. Mengetahui tingkat kepatuhan dan dukungan keluarga pasien berdasarkan kuesioner yang dibagikan
4. Mengkaji tingkat kepatuhan penggunaan obat anti glaukoma serta karakteristik pasien glaukoma primer sudut terbuka di Poliklinik Mata RSUP Dr. Mohammad Hoesin

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien glaukoma primer sudut terbuka.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Untuk subjek: hasil penelitian dapat menjadi bahan belajar dan pengetahuan khususnya mengenai tingkat kepatuhan terhadap pengobatan glaukoma primer sudut terbuka
2. Untuk institusi: hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang sejenis
3. Untuk akademik: hasil penelitian dapat berkontribusi terhadap upaya pengembangan ilmu kesehatan mata khususnya pada subdivisi glaukoma.

## Daftar Pustaka

1. Olver J, Cassidy L, Jutley G, Crawley L. Ophthalmology at a Glance. 2nd ed. Chichester: Wiley Blackwell; 2014.
2. Riordan-Eva P, Ausburger JJ. Glaucoma. In: Vaughan & Asbury's General Ophthalmology. 19th ed. Jakarta: EGC; 2018.
3. Bowling B. Kanski's Clinical Ophthalmology a Systematic Approach. 8th ed. Sydney: Elsevier; 2016.
4. Tham Y-C, Li X, Wong TY, Quigley HA, Aung T, Cheng C-Y. Global prevalence of glaucoma and projections of glaucoma burden through 2040: a systematic review and meta-analysis. *Ophthalmology*. 2014;121(11):2081–90.
5. Allison K, Patel D, Alabi O. Epidemiology of Glaucoma: The Past, Present, and Predictions for the Future. *Cureus J Med Sci* [Internet]. 2020;12(11). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7769798/pdf/cureus-0012-00000011686.pdf>
6. Kreft D, Doblhammer G, Guthoff RF, Frech S. Prevalence, incidence, and risk factors of primary open-angle glaucoma - A cohort study based on longitudinal data from a German public health insurance. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–14.
7. American Academy of Ophthalmology. Glaucoma. In: Basic and Clinical Science Course. San Francisco: American Academy of Ophthalmology; 2020. p. 79.
8. Kwon YH, Fingert JH, Alward WLM. Primary Open-Angle Glaucoma. *N Engl J Med*. 2009;11:1113–24.

9. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Glaukoma [Internet]. Jakarta: Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2015. Available from:  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-glaukoma.pdf>
10. Gedde SJ, Vinod K, Wright MM, Muir KW, Lind JT, Chen PP, et al. Primary Open-Angle Glaucoma Preferred Practice Pattern®. *Ophthalmology*. 2021;128(1):P71–150.
11. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Glaukoma di Indonesia [Internet]. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2019. Available from:  
[https://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infoDatin\\_glaukoma\\_2019.pdf](https://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infoDatin_glaukoma_2019.pdf)
12. Ismandari F, Helda. Kebutaan pada Pasien Glaukoma Primer di Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *J Kesehat Masy Nas*. 2011;5(4):189.
13. Ilyas HS, Yulianti SR. Ilmu Penyakit Mata. 5th ed. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universita Indonesia; 2014.
14. Weinreb RN, Aung T, Medeiros FA. The Pathophysiology and Treatment of Glaucoma. *HHS Public Access*. 2014;18:1901–11.
15. Robin A, Grover DS. Compliance and Adherence in Glaucoma Management. *Indian J Ophthalmol*. 2011;59:93–6.
16. Rizka N, Mardalena E, Andriaty SN. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Penderita Glaukoma Datang Kontrol ke Poli Mata RSUD Meuraxa Banda Aceh terhadap Keberhasilan Terapi. *KANDIDAT J Ris dan Inov Pendidik*. 2020;2(1):126–35.
17. Hapsari DM. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Dalam

Perawatan pada Klien Glaukoma di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. Universitas Jember; 2017.

18. Frech S, Kreft D, Doblhammer G. Pharmacoepidemiological Assessment of Adherence and Influencing Co-factors Among Primary Open-Angle Glaucoma Patients. *PLoS One*. 2018;13(2).
19. Goel M, Picciani RG, Lee RK, Bhattacharya SK. Aqueous Humor Dynamics: A Review. *Open Ophthalmol* [Internet]. 2010;4:52–9. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3032230/pdf/TOOPHTJ-4-52.pdf>
20. Eroschenko VP. *diFiore's Atlas of Histology with Functional Correlations*. 12th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2013.
21. Huang AS, Francis BA, Weinreb RN. Structural and Functional Imaging of Aqueous Humor Outflow. *Clin Exp Ophthalmol*. 2018;2:158–68.
22. Hall JE. *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*. 13th ed. Philadelphia: Elsevier; 2016.
23. Gupta D, Chen PP. Glaucoma. *Am Fam Physician*. 2016;93(8):668–74.
24. Cantor LB, Rapuano CJ, McCannel CA. Basic and Clinical Science Course (BCSC) section 10: Glaucoma. *Am Acad Ophthalmol*. 2019;1–281.
25. Liu S-A, Zhao Z-N, Sun N-N, Han Y, Chen J, Fan Z-G. Transitions of the Understanding and Definition of Primary Glaucoma. *Chin Med J (Engl)*. 2018;131(23):2852–9.
26. Allocco AR, Ponce JA, Riera MJ, Magurno MG. Critical Pathway for Primary Open Angle Glaucoma Diagnosis. *Int J Ophthalmol*. 2017;10(6):968–72.
27. Stamper RL, Lieberman MF, Drake M V. Becker-Shaffer's Diagnosis and

- Therapy of the Glaucomas. 8th ed. San Fransisco: Elsevier; 2009.
28. McMonnies CW. Glaucoma History and Risk Factors. *J Optom* [Internet]. 2017;10(2):71–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.optom.2016.02.003>
  29. Chen SJ, Lu P, Zhang WF, Lu JH. High Myopia as A Risk Factor in Primary Open Angle Glaucoma. *Int J Ophthalmol*. 2012;5(6):750–3.
  30. Chopra V, Varma R, Francis BA, Wu J, Torres M, Azen SP. Type 2 Diabetes Mellitus and the Risk of Open-angle Glaucoma. HHS Public Access [Internet]. 2016;115(May 2006):227–32. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4864602/>
  31. Umezurike BC, Akhimien MO, Udeala O, Green UG, Okpechi-Agbo U, Ohaeri MU. Primary Open Angle Glaucoma: The Pathophysiology, Mechanisms, Future Diagnostic and Therapeutic Directions. *Ophthalmol Res An Int J*. 2019;(June):1–17.
  32. Virgana R. Ocular Pharmacotherapy in Glaucoma. Ilmu Kesehat Mata Fak Kedokt Univ Padjajaran. 2007;
  33. Lee S-Q, Raamkumar AS, Li J, Cao Y, Witedwittayanusat K, Chen L, et al. Reasons for Primary Medication Nonadherence: A Systematic Review and Metric Analysis. *J Manag Care Spec Pharm*. 2018;24(8):778–94.
  34. Jaleel A, Saag KG, Danila MI. Improving drug adherence in osteoporosis: an update on more recent studies. *Ther Adv Musculoskelet Dis*. 2018;10(7):141–9.
  35. Adams AJ, Stolpe SF. Defining and Measuring Primary Medication Nonadherence: Development of a Quality Measure. *J Manag Care Spec Pharm*. 2016;22(5):516–23.
  36. Dhar L, Dantas J, Ali M. A Systematic Review of Factors Influencing Medication Adherence to Hypertension Treatment in Developing

- Countries. Open J Epidemiol. 2017;07(03):211–50.
37. M. Sopiyudin Dahlan. Besar Sample dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 4 Seri Evidence Based Medicine 2. 3rd ed. Suslia A, editor. Epidemiologi Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2010.
  38. Zhang N, Wang J, Li Y, Jiang B. Prevalence of Primary Open Angle Glaucoma in The Last 20 Years: A Meta-analysis and Systematic Review. Sci Rep [Internet]. 2021;11(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-021-92971-w>
  39. Roflin E, Liberty IA, Pariyana. Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. 1st ed. Nasrudin M, editor. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management; 2021. 14 p.
  40. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring [Internet]. 2016 [cited 2021 Jul 26]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
  41. Pameswari P, Halim A, Yustika L. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A. Thalib Kabupaten Kerinci. J Sains Farm dan Klin. 2016;2(2):116–21.
  42. Dizayang F, Bambang H, Purwoko M. Karakteristik Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Periode Januari 2017-April 2018. J Heal Sci. 2020;13(01):66–73.
  43. Abu Hussein NB, Eissa IM, Abdel-Kader AA. Analysis of Factors Affecting Patients' Compliance to Topical Antiglaucoma Medications in Egypt as a Developing Country Model. J Ophthalmol. 2015;2015.
  44. Putri PGAB, Sutyawan IWE, Triningrat AMP. Karakteristik penderita glaukoma primer sudut terbuka dan sudut tertutup di divisi glaukoma di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode 1 januari 2014 hingga 31 desember 2014. E-Jurnal Med Udayana [Internet].

- 2018;7(1):16–21. Available from:  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/36493>
45. Hardianti A, Noor NN, Saleh LM, Utami AN, Yanti IH, Muliati M, et al. Correlation of age, gender, and employment status with quality of life glaucoma patient. Open Access Maced J Med Sci. 2020;8(T2):47–50.
  46. Gast A, Mathes T. Medication Adherence Influencing Factors - An (updated) Overview of Systematic Reviews. Syst Rev. 2019;8(1):1–17.
  47. Norell SE. Improving medication compliance: A randomised clinical trial. Br Med J. 1979;2(6197):1031–3.
  48. Gatwood J, Brooks C, Meacham R, Abou-Rahma J, Cernasev A, Brown E, et al. Facilitators and Barriers to Glaucoma Medication Adherence. J Glaucoma. 2021;31(1):31–6.
  49. Movahedinejad T, Adib-Hajbaghery M. Adherence to treatment in patients with open-angle glaucoma and its related factors. Electron physician. 2016;8(9):2954–61.
  50. Jimmy B, Jose J. Patient medication adherence: Measures in daily practice. Oman Med J. 2011;26(3):155–9.
  51. Alhewiti A. Adherence to Long-Term Therapies and Beliefs about Medications. Int J Family Med. 2014;14.
  52. Rolnick SJ, Pawloski PA, Hedblom BD, Asche SE, Bruzek RJ. Patient Characteristics Associated with Medication Adherence. Clin Medicat Res. 2013;2(11).
  53. Yu AL, Weise S, Welge-Lussen U. Intensity of side effects of topical glaucoma medication and its influence on adherence behavior in patients with glaucoma. Clin Ophthalmol. 2014;8:1221–6.
  54. Sleath B, Blalock S, Covert D, Stone JL, Skinner AC, Muir K RA. The

- Relationship Between Glaucoma Medication Adherence, Eye Drop Technique, and Visual Field Defect Severity. *Ophthalmology*. 2011;12:2398–402.
55. Tapply, I., & Broadway DC. Improving Adherence to Topical Medication in Patients with Glaucoma. *Patient Prefer Adherence*. 2021;15:1477–1489.
56. Bushardt RL, Massey EB, Simpson TW, Ariail JC, Simpson KN. Polypharmacy: Misleading, but manageable. *Clin Interv Aging*. 2008;3(2):383–9.
57. Khan H, Mahsood YJ, Gul N, Ilyas O, Jan S. Factors Responsible for Non-Compliance of Glaucoma Patients to Topical Medications in Our Setup. *Pakistan J Ophthalmol* [Internet]. 2018;34(4):265–71. Available from: <http://www.pjo.com.pk/34/4/9. Yousaf J Mahsood.pdf>
58. Assem AS, Fekadu SA, Yigzaw AA, Nigussie ZM, Achamyeleh AA. Level of glaucoma drug adherence and its associated factors among adult glaucoma patients attending felege hiwot specialized hospital, bahir dar city, northwest ethiopia. *Clin Optom*. 2020;12:189–97.
59. Spencer SKR, Shulruf B, McPherson ZE, Zhang H, Lee MB, Francis IC, et al. Factors Affecting Adherence to Topical Glaucoma Therapy: A Quantitative and Qualitative Pilot Study Analysis in Sydney, Australia. *Ophthalmol Glaucoma* [Internet]. 2019;2(2):86–93. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ogla.2019.01.006>
60. McClelland JF, Bodle L, Little JA. Investigation of medication adherence and reasons for poor adherence in patients on long-term glaucoma treatment regimes. *Patient Prefer Adherence*. 2019;13:431–9.
61. Facundo G Sanchez, Steven L Mansberger PAN-C. Predicting adherence with the Glaucoma Treatment Compliance Assessment Tool. *HHS Public Access*. 2020;11(29):1017–24.